

Analisis Teks Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1
Meurah Dua Pidie Jaya

¹⁾ Munawir, ²⁾ Ismawirna, ³⁾ Nurul Azmi

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received: 20 Juni 2023 Revised: 1 Agustus 2023 Accepted: 10 Agustus 2023	Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penulisan teks karangan deskripsi siswa kelas VIII SMPN 1 Meurah Dua Pidie Jaya. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penulisan teks karangan deskripsi siswa kelas VIII SMPN 1 Meurah Dua Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan analisis dokumen. Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa kesalahan penulisan teks karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Meurah Dua. Data yang terkumpul dalam penelitian penulisan teks karangan deskripsi siswa sebanyak 10 teks karangan. Hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dideskripsikan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan pada karangan siswa disebabkan salah satunya karena pemakaian huruf kapital yang meliputi kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat, kesalahan pemakaian huruf pertama pada nama tempat dan instansi, kesalahan pemakaian huruf pertama nama orang, kesalahan pemakaian huruf pertama pada sebagian kata di dalam judul karangan, dan kesalahan pemakaian huruf pertama pada nama profesi. Kesalahan yang paling banyak atau sering terjadi yaitu kesalahan pemakaian nama Profesi
Keywords : Karangan Teks, Menulis, Keterampilan, Karangan Deskripsi	
Email Corresponding Author: munawirawir452@gmail.com	
How to Cite: Munawir, Ismawirna, & Nurul Azmi. (2024). Analisis Teks Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Meurah Dua Pidie Jaya. <i>Jurnal Seramoe Education</i> , 1(1), 93–104. https://doi.org/10.32672/jse.v1i1.1157	

PENDAHULUAN

Karangan merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Terdapat beberapa kompetensi dasar yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran menulis pada siswa kelas IV sekolah dasar, diantaranya menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, koma, dan lain-lain),

menyusun karangan berdasarkan rangkaian gambar, menyusun karangan sederhana, menemukan kalimat utama, dan menyusun karangan tentang berbagai topik. Keterampilan menulispun harus diikuti dengan keterampilan berbahasa lainnya yakni keterampilan membaca, berbicara dan menyimak. Karena pada umumnya keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan. Ini menjadi pembelajaran yang padu dalam satu kesatuan saat mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis membutuhkan keahlian dan wawasan yang luas, keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis, tetapi harus melalui latihan yang teratur. Siswa tidak memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan keterangan guru serta mencatat apa yang didengar. Keterampilan menulis juga dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan berbahasa (menulis) secara terus menerus. Kusmana (2014: 17) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas produktif. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis harus menguasai secara keseluruhan semua ide dalam pikiran yang akan ditulis dan mendapatkan beberapa cara untuk mengorganisasikan ide tersebut menurut struktur yang tepat. Penulis juga harus menguasai pokok masalah dan mampu menuangkan masalah ke dalam tulisan yang tepat. Menulis deskripsi merupakan tulisan yang bertujuan memberikan perincian atau detail tentang objek.

Karangan adalah penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada orang lain. Jadi, apabila seseorang menuangkan ide, perasaan serta pengalamannya dalam bentuk tulisan, kegiatan tersebut dapat digolongkan sebagai kegiatan mengarang. Mengarang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran menulis di sekolah sebagai bentuk dari penuangan ide siswa. Dalam proses mengarang, setiap ide atau gagasan dituangkan dalam bentuk kata-kata, kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat, selanjutnya dikembangkan membentuk paragraf.

Pendapat diatas didasarkan pada pendapat Heuken (2008: 10), bahwa mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan. Mengarang berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati atau buah pikiran secara menarik yang mengena kepada pembaca. Menurut Muslich (2009: 124) proses mengarang adalah proses menggunakan bahasa yang dituliskan. Supaya seseorang dapat mengarang dengan baik, maka diperlukan kecakapan dalam pemakaian bahasa. Oleh karena itu,

kecakapan pemaknaan bahasa harus di ajarkan kepada peserta didik agar siswa dapat mengarang dengan tepat dan cermat.

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian karangan menulis atau lima kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Kata deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Menurut istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan atau memerikan sesuatu hal sejelas jelasnya sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalaminya sendiri. Melalui deskripsi, penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaan kepada pembaca. Menurut Dalman (2015: 94) menyatakan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan dan menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah rujuk merasakan atau mengalami langsung hal yang dideskripsikan penulisnya. Begitu pula Suparno dan Yunus (2011: 46) mengatakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menceritakan kepada pembaca dengan sejelasjelasnya tentang orang, benda, tempat, kejadian, dan sebagainya, yang dialami, dilihat atau dirasakan pengarangnya, sehingga pembaca seolah-olah mengalami, melihat, dan merasakan sendiri.

Karangan deskripsi merupakan pengembangan suatu keadaan dengan kalimat-kalimat, sehingga menimbulkan kesan yang hidup. Pengembangan atau lukisan itu harus disajikan sehidup-hidupnya, sehingga apa yang dilukiskan itu hidup dalam angan-angan pembaca. Karangan deskripsi berfungsi untuk mengemukakan sifat, watak, dan tingkah laku seseorang melukiskan suasana tempat dan lain-lain. Menurut Suparno dan Yunus (2011: 11) mengatakan bahwa jika karangan ditulis dalam bentuk karangan deskripsi, maka isi karangan harus melukiskan atau menggambarkan sesuatu

berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya, sehingga pembaca merasa seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami langsung tentang apa yang diceritakan atau dituliskan dalam karangan tersebut. Tujuan menulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya hayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Contoh teks deskripsi sebagaimana tertulis di bawah ini:

Dr. SRI MULYANI

Doktor Sri Mulyani merupakan seorang tokoh wanita kelahiran Jawa. Doktor cantik, muda, cerdas, pikirannya jernih, emosinya stabil, kata-katanya runtut, suaranya mantap, intonasi kalimatnya memikat, dan penampilannya penuh kharisma. Itulah Sri Mulyani, yang namanya benar-benar membintang kejora setelah Indonesia dilanda krisis moneter sejak Juli tahun lalu. Ketika debat di SCTV bersama Prof. Emil Salim, Peter Gontha, Ekky Syachruddin, dan Frans Seda kemarin, praktis semua tenggelam oleh kehadiran wanita ini. Diakah generasi teknokrat baru setelah generasi sebelumnya: Syahrir dkk. (tahun 50-an), Dorojatun dkk. (tahun 60-an), dan Ali Wardana dkk. (tahun 70-an)?

Matang, kritis, dan “lurus”. Begitulah wanita kelahiran Tanjungkarang, Lampung, 26 Agustus 1962 itu membedah persoalan ekonomi kita. Ketika baru tiba, Doktor Ekonomi lulusan Universitas Illinois, AS (1992) ini sebagai mutiara tersaput lumpur. Nama dan wajahnya nyaris tak dikenal. Sri Mulyani juga lebih banyak larut dalam urusan belajar-mengajar. Apalagi, dia juga peneliti senior di Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat FE UI. Dikutip dari Jawa Pos, Jumat 27 Februari 1998: hlm. 167-168. (Maemunah, 2013: 29)

Menulis atau menyusun teks deskripsi memiliki tata cara tersendiri. Ada beberapa langkah dalam menyusun karangan deskripsi. Menurut Nurgiyantoro (2009: 87) mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam kemampuan menulis teks deskripsi, indikator-indikatornya sebagai berikut:

- a. Isi Karangan, meliputi kesesuaian isi karangan dengan gambar, sehingga bermakna, menarik tepat, dan memiliki jalan yang baik dalam pengembangannya.
- b. Organisasi Karangan, meliputi kerapian dalam penyusunan paragraf, ketepatan pemakaian kalimat topik, organisasi meyakinkan, alur karangan mudah diikuti.
- c. Penggunaan Bahasa, meliputi penggunaan kalimat, kalimat yang dipilih tidak memiliki makna ganda.

- d. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca, meliputi kesesuaian pemakaian ejaan dengan tanda baca, serta ketepatan penulisan suku kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sukmadinata (2010:60) menyatakan penelitian kualitatif ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran individu maupun kelompok penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dan sesuai. Penggunaan metode penelitian kualitatif membuat peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, sehingga diperoleh data yang lengkap, jelas dan terpercaya. Melalui penelitian ini peneliti memperoleh gambaran yang jelas bagaimana kualitas teks karangan deskripsi siswa kelas VIII SMPN 3 Meureudu Pidie Jaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan analisis dokumen. Melalui teknik ini siswa diminta untuk menulis teks karangan deskripsi. Hasil tes kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik yang sesuai. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara

- 1) Peneliti menyiapkan sebuah informasi tentang karangan teks deskripsi.
- 2) Peneliti memberikan satu tema karangan yang dapat dipilih siswa.
- 3) Siswa memilih tema karangan teks deskripsi yang telah diberikan.
- 4) Peneliti menginstruksikan untuk siswa menulis sebuah karangan teks deskripsi pada kertas yang telah disediakan sebelumnya.
- 5) Siswa mengumpulkan hasil karangan teks deskripsi yang telah dibuatnya (Salim, 2013: 156).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif interaktif. Miles dan Huberman model analisis interaktif ini terdiri atas tiga komponen yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

a. Reduksi data (*Data Reducation*)

Menurut Miles dan Huberman, (2016:10), reduksi data adalah “proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan data transformasi data kasar dari lapangan. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian”. Pada saat penelitian reduksi data dilakukan dengan

membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat coding, memusatkan tema, dan menentukan batas. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Reduksi data merupakan bagian dari analisa data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung.

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*)

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini melibatkan peneliti dalam proses interpretasi, yaitu penetapan makna dari data yang terkumpul. Pada tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, langkah selanjutnya kemudian mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan, langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada (Miles dan Huberman, 2016: 11)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Pemakaian Pemilihan Kata (Diksi)

Makna Denotatif

Berikut ini adalah data-data yang terdapat kesalahan pada diksi, pada penggunaan makna denotatif. Adapun analisis kesalahannya sebagai berikut.

Data 1

Judul Ingin Menjadi Guru

Guru **ialah** seorang pendidik yang mulia atau sering di sebut pahlawan tanpa tanda **jahara**

Dalam data D1 diatas kesalahan berbahasa terdapat pada penggunaan pemilihan kata (diksi), yaitu makna denotatif. Kesalahan makna denotatif terletak pada kata **ialah**

dan **jahara**. Kedua makna denotatif ini digunakan tidak tepat pada kalimat di atas sehingga dalam data tersebut menimbulkan kesalahan diksi. Oleh karena itu, kesalahan data di atas disebabkan oleh kesalahan makna denotatif.

Makna denotatif merupakan makna kata atau kelompok kata yang didasarkan menurut hubungan lugas antarsatuan bahasa dan wujud diluar yang diterapi satuan bahasa itu secara tepat. Makna denotatif pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif sering diberi penjelasan mengenai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, pendengaran, penciuman, pendengaran, maupun perasaan. Adapun solusi untuk memperbaiki diksi pada data diatas ini dengan menggantikan denotatif **ialah** dengan denotatif **merupakan**, denotatif **jahara** dengan **jasa**. Dengan demikian perbaikan data D1 adalah *Guru **merupakan** seorang pendidik yang mulia atau sering di sebut pahlawan tanpa tanda **jasa**.*

Makna konotatif

Berikut ini adalah data-data yang terdapat kesalahan pada diksi, pada penggunaan makna konotatif. Adapun analisis kesalahannya sebagai berikut.

Data 1

Judul Ingin Menjadi Guru

Guru ialah seorang pendidik yang mulia atau sering di sebut pahlawan tanpa tanda **jahara**

Guru juga menjadi **obat** untuk mutu pendidikan kedepan walau gaji tak seberapa.

Dalam data D1 diatas kesalahan berbahasa terdapat pada penggunaan pemilihan kata (diksi), yaitu makna konotatif. Kesalahan makna konotatif terletak pada kata **jahara** dan **obat**. Kedua makna konotatif ini digunakan tidak tepat pada kalimat di atas sehingga dalam data tersebut menimbulkan kesalahan diksi. Oleh karena itu, kesalahan data di atas disebabkan oleh kesalahan makna konotatif.

Makna konotatif merupakan istilah yang biasa digunakan dalam ilmu bahasa. Makna konotatif digunakan untuk memindahkan suatu kalimat ungkapan pada sebuah kata. Kata ini biasanya mengandung makna kiasan atau bukan kata sebenarnya. Kata bermakna konotatif biasanya banyak ditemukan pada karya sastra seperti pantun, puisi, cerpen, dan lain sebagainya. Adapun solusi untuk memperbaiki diksi pada data diatas ini dengan menggantikan konotatif **jahara** dengan konotatif **jasa**, konotatif **obat**

dengan konotatif **penyejuk**. Dengan demikian perbaikan data D1 adalah Guru ialah seorang pendidik yang mulia atau sering di sebut pahlawan tanpa tanda **jasa**. Dan pada kalimat kedua perbaikan sebagai berikut guru juga menjadi **penyejuk** untuk mutu pendidikan kedepan walau gaji tak seberapa (D1)

Kesalahan Penggunaan Ejaan

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Berikut ini adalah data-data yang terdapat kesalahan pada ejaan, pada penggunaan huruf kapital. Adapun analisis kesalahannya sebagai berikut.

Data 2

Judul Dokter Hebat

Nama saya Zahratul Aini cita2 saya **dokter** dan hobi saya membaca saya ingin menjadi **dokter** karena saya ingin mengobati orang yang sakit

Baik buruknya orang tua kalau kesakitan pasti harus **dokter** yang nolongi, saya ingin melihat semua orang sehat, dengan adanya obat, pasien akan sembuh baik **dokter internasional** maupun **dokter** biasa.

Dalam data D2 diatas kesalahan berbahasa terdapat pada penggunaan pemilihan ejaan, yaitu penggunaan huruf kapital. Kesalahan penggunaan huruf kapital terletak pada kata **dokter** dan **internasional**. Kedua kesalahan penggunaan huruf kapital ini digunakan tidak tepat pada kalimat di atas sehingga dalam data tersebut menimbulkan kesalahan ejaan. Oleh karena itu, kesalahan data di atas disebabkan oleh kesalahan penggunaan huruf kapital.

Penggunaan huruf kapital yang berhubungan dengan hal kenegaraan seperti nama negara, organisasi, lembaga negara, profesi atau dokumen harus menggunakan huruf kapital, kecuali kata-kata tugas seperti di, ke, dari, yang, dan lain-lain. Adapun solusi untuk memperbaiki penggunaan huruf kapital pada data diatas ini dengan mengantikan huruf **D** pada kata **dokter** dan huruf **I** pada kata **intrnasional** menjadi huruf kapital. Dengan demikian perbaikan data D2 adalah Nama saya Zahratul Aini cita2 saya **Dokter** dan hobi saya membaca saya ingin menjadi **Dokter** karena saya ingin mengobati orang yang sakit. Dan pada kalimat kedua perbaikan sebagai berikut Baik buruknya orang tua kalau kesakitan pasti harus **Dokter** yang nolongi, saya ingin melihat semua orang sehat, dengan adanya obat, pasien akan sembuh baik **Dokter Internasional** maupun **Dokter** biasa.

Kesalahan Penulisan Singkatan

Data 2

Judul Dokter Hebat

Berikut ini adalah data-data yang terdapat kesalahan pada ejaan, pada penulisan singkatan. Adapun analisis kesalahannya sebagai berikut.

Nama saya Zahratul Aini cita2 saya dokter dan hobi saya membaca saya ingin menjadi dokter karena saya ingin mengobati orang yang sakit. Dengan saya menjadi dokter saya bisa membanggakan orang tua saya dan bisa membawa orang tua saya kemana pun **yg** ingin pergi dengan hobi saya yang membaca saya sering membantu orang lain **yg** kesakitan seperti orang tua lain maka dari situlah saya membaca biar paham tentang kedokteran.

Dalam data D2 diatas kesalahan berbahasa terdapat pada penggunaan pemilihan ejaan, yaitu penulisan singkatan. Kesalahan penulisan singkata terletak pada kata kata **yg**. Kesalahan penulisan singkatan ini digunakan tidak tepat pada kalimat di atas sehingga dalam data tersebut menimbulkan kesalahan ejaan. Oleh karena itu, kesalahan data di atas disebabkan oleh kesalahan penulisan singkatan.

Singkatan merupakan ringkasan atau kependekan dari satu atau beberapa kata, wujudnya berupa gabungan huruf yang dilafalkan huruf per huruf. Adapun solusi untuk memperbaiki penulisan singkatan pada data diatas ini dengan menuliskan kata **yg** dengan kata sempurna ialah **yang**.

Dengan demikian perbaikan data D2 adalah Nama saya Zahratul Aini cita-cita saya dokter dan hobi saya membaca saya ingin menjadi dokter karena saya ingin mengobati orang yang sakit. Dengan saya menjadi dokter saya bisa membanggakan orang tua saya dan bisa membawa orang tua saya kemana pun **yang** ingin pergi dengan hobi saya yang membaca saya sering membantu orang lain **yang** kesakitan seperti orang tua lain maka dari situlah saya membaca biar paham tentang kedokteran.

Kesalahan Penulisan Akronim

Berikut ini adalah data-data yang terdapat kesalahan pada ejaan, pada penulisan akronim. Adapun analisis kesalahannya sebagai berikut.

Data 7

Judul Mimpi Menjadi Dokter

Saya ingin menjadi dokter yang pintar dan cerdas dalam mengobati orang dan tidak ada kesalahan dalam mengobati orang dan saya ingin membuka **kelinik** sendiri dan bisa membantu orang kampung dan masyarakat sekitar.

Dalam data D7 diatas kesalahan berbahasa terdapat pada penggunaan pemilihan ejaan, yaitu penulisan akronim. Kesalahan penulisan akronim terletak pada kata **kelinik**. Kesalahan penulisan akronim ini digunakan tidak tepat pada kalimat di atas sehingga dalam data tersebut menimbulkan kesalahan ejaan. Oleh karena itu, kesalahan data di atas disebabkan oleh kesalahan penulisan akronim.

Akronim merupakan teknik menyingkat atau memendekkan suatu kata dalam ilmu linguistik. Namun menyingkat suatu kata dalam akronim ini berbeda dengan biasanya, karena ada aturan-aturan tertentu yang harus dipenuhi. Adapun solusi untuk memperbaiki penulisan akronim pada data diatas ini dengan menuliskan kata **kelinik** dengan kata sempurna ialah **klinik**. Dengan demikian perbaikan data D7 adalah Saya ingin menjadi dokter yang pintar dan cerdas dalam mengobati orang dan tidak ada kesalahan dalam mengobati orang dan saya ingin membuka **klinik** sendiri dan bisa membantu orang kampung dan masyarakat sekitar.

Kesalahan Penulisan Kata Ulang

Data 2

Judul Dokter Hebat

Berikut ini adalah data-data yang terdapat kesalahan pada ejaan, pada penulisan kata ulang. Adapun analisis kesalahannya sebagai berikut.
Nama saya Zahratul Aini **cita2** saya Dokter dan hobi saya membaca saya ingin menjadi dokter karena saya ingin mengobati orang yang sakit.

Dalam data D2 diatas kesalahan berbahasa terdapat pada penggunaan pemilihan ejaan, yaitu penulisan kata ulang. Kesalahan penulisan kata ulang terletak pada kata **cita2**. Kesalahan penulisan kata ulang ini digunakan tidak tepat pada kalimat di atas sehingga dalam data tersebut menimbulkan kesalahan ejaan. Oleh karena itu, kesalahan data di atas disebabkan oleh kesalahan penulisan kata ulang.

Kata ulang merupakan bentuk kata yang diperoleh melalui proses reduplikasi atau pengulangan, baik secara keseluruhan, sebagian, maupun perubahan pengulangan dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan maupun kata gabung. Adapun solusi untuk memperbaiki penulisan kata ulang pada data diatas ini dengan menuliskan kata **cita2** dengan kata sempurna ialah **cita-cita**. Dengan demikian perbaikan data D2 adalah Nama saya Zahratul Aini **cita-cita** saya Dokter dan hobi saya membaca saya ingin menjadi dokter karena saya ingin mengobati orang yang sakit.

Kesalahan Organisasi Isi Pada Karangan

Berikut ini adalah data-data yang terdapat ketidaktepatan organisasi isi pada karangan. Adapun analisis kesalahannya sebagai berikut.

Ketepatan aspek organisasi isi teks deskripsi dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup. Letak pendahuluan tidak boleh diakhir paragraf karena akan menimbulkan ketidaksesuaian, maka kalimat harus saling berkoherensi. Agar organisasi isi karangan sesuai kaidah penulisan, maka kalimat harus saling berkoherensi. Siswa harus tau meletakkan pendahuluan, isi, misalnya pendahuluan diawal, isi ditengah dan penutup di akhir.

Data 1

Judul Ingin Menjadi Guru

Pada D1 ketidaktepatan organisasi isi terletak pada paragraf pertama dan kedua. Sususna tersebut tidak sesuai struktur teks deskripsi yaitu identifikasi dan klasifikasi. Kesesuaian judul dengan isi pada data satu sudah baik dan antar kalimat serta paragraf saling kohesi (keterkaitan dan keterpaduan). Pada data satu (D1) juga sudah baik dalam menunjukkan objek yang ditulis yaitu ciri-ciri, letak, situasi, kondisi, dan perasaan objek.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah penulis peroleh, maka diketahui tingkat kesalahan menulis teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Merah Dua. Dari data yang sudah dianalisis, maka diketahui bahwa kesalahan rata-rata menulis teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Merah Dua adalah pada kesalahan singkatan, huruf kapital, dan kata ulang. Dalam menulis teks deskripsi siswa masih kurang begitu kreatif dalam hal mengembangkan judul yang sudah penulis sediakan, sedangkan dalam menuangkan gagasannya ke dalam tulisan sudah cukup baik walaupun masih ada sedikit bentuk tulisan lain seperti narasi, argumentasi dan eksposisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dideskripsikan, dapat disimpulkan Kesalahan ejaan pada karangan siswa disebabkan salah satunya karena pemakaian huruf kapital yang meliputi kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat, kesalahan pemakaian huruf pertama pada nama tempat dan instansi, kesalahan pemakaian huruf pertama nama orang, kesalahan pemakaian huruf pertama semua kata di dalam judul karangan, dan kesalahan pemakaian huruf pertama pada nama profesi.

Kesalahan yang paling banyak atau sering terjadi yaitu kesalahan pemakaian nama Profesi.

REFERENSI

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heuken. (2008). *Menulis Karangan Sederhana Kajian Teori*. [Online]. Tersedia : <http://teks-id.123dok.com/document/6qm3v5xwy-menulis-karangan-sederhanakajian-teori.html#:~:teks=karangan%20sederhana%20merupakan%20ke%20seluruhan%20rangkaian,pem%20baca%20agar%20%20mudah%20dipahami>. [23 agustus 2023].
- Kusmana. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Miles, Matthew B. and A, Michael Huberman. 2016. *Qualitative Data Analysis* (Terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Miles, M.B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. 2016 *Qualitative Data Analipsis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: *Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohundi Rohindi, UI-Press.
- Nurgiyantoro.2009. *Prinsip-prinsip Karya Sastra*. Yogyakarta: PT Gramedia.
- Suparno dan Yunus (2011). *Keterampilan Dasar Menulis, Cet. 25* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta. Modern Pers.
- Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.